

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab IV sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa persepsi pasien rehabilitasi terhadap kegiatan rehabilitasi psikososial di Rumah Sakit Jiwa Sambang Lihum secara umum berada pada kategori tinggi, sebagaimana ditunjukkan oleh mayoritas responden yaitu 27 orang (90%) yang memiliki persepsi tinggi, sementara sisanya yaitu 3 orang (10%) berada pada kategori sedang, dan tidak ada responden dengan persepsi rendah. Ditinjau dari indikator teori persepsi Bimo Walgito, ketiga indikator yaitu penyerapan atau penerimaan, pengertian atau pemahaman, dan penilaian atau evaluasi, juga konsisten berada pada kategori tinggi, dengan indikator penilaian atau evaluasi memperoleh persentase tertinggi (81%), diikuti penyerapan atau penerimaan (80,4%), dan pengertian atau pemahaman (76,9%). Tingginya evaluasi afektif ini menunjukkan bahwa pasien merasakan manfaat nyata dari program vokasional dan spiritual bagi kemandirian mereka, meskipun pemahaman kognitif terhadap instruksi formal masih relatif lebih rendah akibat hambatan psikologis maupun klinis yang dialami. Persepsi tersebut juga dipengaruhi oleh durasi masa rawat (*length of stay*) serta kesesuaian minat pasien, di mana pasien dengan masa rawat lebih lama menunjukkan pemahaman dan kemandirian yang lebih stabil karena terbiasa dengan pengulangan instruksi, sedangkan pasien baru masih berada pada tahap adaptasi awal dan memerlukan

pendampingan bertahap. Secara keseluruhan, hasil ini menegaskan bahwa kegiatan rehabilitasi psikososial di Rumah Sakit Jiwa Sambang Lihum telah dipersepsikan secara positif oleh pasien dan efektif dalam mendukung proses pemulihan serta kemandirian mereka.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan keterbatasan yang peneliti temui selama proses pengambilan data di lapangan, maka peneliti memberikan beberapa saran kepada pihak-pihak terkait sebagai berikut:

1. Bagi RSJ Sambang Lihum

- a. Pihak rehabilitasi diharapkan tetap mempertahankan kegiatan yang disukai pasien, terutama kegiatan terbuka yang membuat pasien lebih nyaman dan aktif. Untuk kegiatan yang membutuhkan konsentrasi lebih, seperti kerajinan tangan, sebaiknya dibuat lebih sederhana dan diberikan arahan yang jelas agar lebih mudah diikuti oleh pasien.
- b. Pihak rumah sakit juga disarankan menyiapkan panduan keagamaan sederhana bagi petugas pendamping. Tujuannya agar kegiatan pembinaan spiritual seperti salat berjamaah, zikir, dan kelas keagamaan dapat berjalan lebih terarah dan konsisten di setiap ruang perawatan.

2. Bagi Pasien Rehabilitasi (Responden Penelitian)

- a. Bagi pasien yang baru mengikuti rehabilitasi, diharapkan tetap berusaha mengikuti kegiatan dan arahan dari petugas secara rutin. Kegiatan yang dilakukan berulang setiap hari dapat membantu pasien merasa lebih

tenang, mengurangi kecemasan, dan melatih fokus selama menjalani perawatan.

- b. Bagi pasien yang sudah lebih lama menjalani rehabilitasi dan mulai mandiri, diharapkan dapat ikut memberi semangat kepada pasien baru. Dukungan dari sesama pasien dapat membantu proses penyesuaian menjadi lebih mudah dan membuat suasana rehabilitasi terasa lebih nyaman.

3. Bagi Peneliti

- a. Peneliti menyadari pentingnya memiliki kesabaran dan menjaga pendekatan yang baik saat berinteraksi dengan pasien gangguan jiwa, karena kondisi psikologis pasien bisa berubah-ubah. Dengan begitu hubungan yang nyaman dan saling percaya dapat terjalin lebih baik selama penelitian berlangsung.
- b. Peneliti juga harus terus berkomitmen untuk menambah wawasan, khususnya yang berkaitan dengan kesehatan mental dan nilai-nilai keislaman, agar dapat menjadi bekal dalam penelitian berikutnya.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Peneliti selanjutnya disarankan menggunakan metode penelitian yang lebih mendalam, seperti kualitatif atau gabungan kuantitatif dan kualitatif (*mixed method*), dengan waktu observasi yang lebih panjang. Hal ini diharapkan dapat membantu memahami pengalaman dan pandangan pasien secara lebih menyeluruh.

- b. Disarankan juga untuk menggunakan variabel lain yang lebih mendalam, termasuk faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pembentukan persepsi, seperti minat, pengetahuan, pengalaman, dan lain sebagainya.